

**PENGARUH METODE *SCAFFOLDING* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN GANTARANG KEKE
KABUPATEN KEPULAUN SELAYAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Fira Yuniar
10540 8813 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FIRA YUNIAR**, NIM **10540 8813 13** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019

Makassar, 08 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdi Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Alb, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : W. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Erniwati, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. Kristiawati, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dr. Sukmawati, M.Pd. (.....)
4. Dr. H. Hasaruddin Hafid, M.Ed. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Alb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 974



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Nama Mahasiswa : **FIRA YUNIAR**
NIM : 10540 8813 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Scaffolding* terhadap Hasil Belajar
Materi Matematika pada Siswa Kelas IV SDN Gantarang Keke
Kabupaten Kepulauan Selayar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

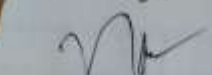
Makassar, Februari 2019

Ditsetujui Oleh

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Erwan Akib, M.Pd.

Pembimbing II


Nasrun, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku Pasti Bisa Melakukan Itu Besok Pagi”, kecuali (dengan mengatakan) “insya Allah”
(Al Kahf:23)

“Nyali dan Asa akan mampu mengalahkan malam paling pekat sekalipun”

kupersembahkan Karya sederhana ini sepenuhnya kepada kedua orang tuaku
Yang setiap waktu mendoakan dan menjaga semangatku
Terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini



SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FiraYuniar**

NIM : 10540881313

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Matematika
Pada Siswa kelas IV SDN Gantarang Keke Kabupaten
Kepulaun Selayar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2019
Yang Membuat Pernyataan

FiraYuniar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fira Yuniar**
NIM : 10540881313
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2019
Yang Membuat Perjanjian

Fira Yuniar

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

ABSTRAK

Fira Yuniar, 2019.*Pengaruh Metode Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar.*

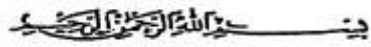
Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Prof. Dr H. Irwan Akib, M.Pd Dan Nasrun S.Pd., M.Pd

Latar belakang yang dikemukakan peneliti adalah apakah ada pengaruh hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dokumentasi Penelitian adalah penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan quasi experimental bentuk nonequivalent control group design dengan berusaha menggambarkan pengaruh metode scaffolding terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Gantarang Keke yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 23 laki-laki 19 perempuan pada semester genap pada tahun pelajaran 2017-2018. Selama sepuluh kali pertemuan. Pengambilan data hasil belajar murid dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar murid telah dilakukan.

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai di kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional adalah nilai rata-rata 80,71 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan metode Scaffolding adalah nilai rata-rata 89,64. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Scaffolding lebih berpengaruh tingkat ketuntasan belajar siswa dibanding menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci : Metode pembelajaran Scaffolding, hasil belajar Matematika

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Metode Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar”* dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Andi Mappalewa dan Ibunda Marwani yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Prof.Dr.H.IrwanAkib,M.Pd.pembimbing pertama dan Nasrun,S.Pd.,M.Pd.pembimbing kedua yang telah dengan sabar,

tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan proposal berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H Abd Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN Gantarang keke Kabupaten Kepulauan Selayar serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada murid-murid kelas IV yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ismail Ibrahim serta sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu serta rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD Unismuh

Makassar angkatan 2013, khususnya kelas K 2013 terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka dan yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Agustus2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. KajianPustaka.....	7
1. Metode scaffolding.....	7
2. PengertianMatematika.....	11
3. HasilBelajar.....	13
B. KerangkaPikir	16
C. Hipotesis.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. RancanganPenelitian	20

B. Populasi dan Sampel	20
A. Populasi	20
B. Sampel	21
C. Definisi Operasional Variabel	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik pengumpulan data	23
F. Teknik analisis data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4. 1.	Hasil Observasi Kegiatan Murid Pada Kelas Kontrol.....	27
4. 2	Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian berlangsung pada kelas eksperimen	27
4. 3	Distribusi Nilai Stastistik Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol	28
4. 4	Distribusi Nili Statistik Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen.....	29
4. 5	Distribusi Dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Postes Kelas Kontrol..	29
4. 6	Distribusi Dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Postes Kelas Eksperimen.....	30
4. 7	Hasil Perbandingan Nilai Statistik Kelas Kontrol Dengan Eksperimen.....	31
4. 8	Hasil Perbandingan Kategori Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.....	33
4. 9	Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Matematika Kelas Kontrol Dan Eksperimen.....	35
4. 10	Hasil Belajar Kelas Kontrol	36
4. 11	Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	37
4. 12	Coofficients.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2. 1.	Kerangka Pikir	18
4. 1.	Perbandingan Kategori Hasil Belajar Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen.....	30
4. 2.	Perbandingan Hasil Analisis Statistik.....	32
4. 3.	Perbandingan Kategori Nilai Kelas Kontrol Dan Eksperimen.....	34
4. 4.	Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Matematika.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, caramendidik. Pelaksanaan pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi afektif, kognitif dan psikomotor.

Pengertian pendidikan tersebut senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara etimologi dan analisis pengertian pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakatnya melalui pengembangan tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan

Dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar di jadikan sebagai wadah pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama. Pendekatan pemecahan masalah merupakan focus utama pada mata pelajaran matematika Sehingga itu sangat penting bagi murid, meningkatkan penguasaannya dalam dua jenis pengetahuan yakni, pengetahuan metode dan pengetahuan procedural. Penguasaan terhadap pengetahuan metode diharuskan kepada murid untuk dilanjutkan pada pemenuhan penguasaan pengetahuan prosedural. Hal tersebut dapat dilihat dalam tujuan pembelajaran matematika di SD, sebagai berikut:

- 1) Memahami metode matematika, menjelaskan keterkaitan antar metode dan mengaplikasikan metode atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat,

melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (belajar dan pembelajaran)

Berdasarkan tujuan di atas, dapat dianalisis bahwa penguasaan terhadap pengetahuan kontekstual diletakkan pada poin yang pertama dan penguasaan terhadap pengetahuan procedural diletakkan pada poin-poin selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan terhadap pengetahuan kontekstual sangat penting bagi murid SD dan guru wajib merancang pembelajaran yang mawadahi ketercapaian terhadap tujuan pembelajaran matematika tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan pengalaman, pada kelas IV SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar, dalam pembelajaran matematika nampak hanya sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu kebanyakan siswa tidak fokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok juga kurang dilakukan khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga hanya siswa aktif yang memiliki nilai di atas KKM pada saat ulangan semester ganjil. Proses pembelajaran ini menyebabkan siswa di dalam kelas bersikap individu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru hanya menunjuk siswa yang lebih dianggap berprestasi di dalam kelas.

Sikap individual siswa dan sikap guru yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa berprestasi di dalam kelas menjadi faktor utama terhadap rendahnya nilai hasil belajar matematika dari siswa yang lain di dalam kelas dapat diminimalisir oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dapat dilakukan yaitu adanya bantuan teman atau *Scaffolding* merupakan salah satu faktor yang mampu dijalankan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika. *Scaffolding* merupakan pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya.

Scaffolding mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang proses pemecahan masalah yang sistematis dan kritis. Pelaksanaan *scaffolding* yaitu dengan cara siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa (Suprijono, 2013). Senada dengan hal tersebut,

Achmad Juntika dan Mubiar percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas. Strategi tersebut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh para peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono. (2006)

Berdasarkan teori perkembangan psikologi anak, menurut Barker dan Wright(2012.27)mencatat bahwa anak-anak usia 2 tahun menghabiskan 10% dari waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebaya, pada usia 4 tahun, waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebaya meningkat menjadi 20%. Sedangkan anak usia 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, usia 11 sampai 12 tahun telah mencapai tahap pemikiran operasional formal, tahap ini merupakan keadaan anak yang sudah mampu berpikir secara sistematis dan kritis untuk memecahkan permasalahan

Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis mengkajinya melalui penelitian eksperimenyang berjudul “Pengaruh Metode *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: apakah ada pengaruh hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Scaffolding* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan murid secara aktif dan dapat mengasah keterampilan dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan metode.
- c. Bagi murid, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, lebih mampu meningkatkan interaksi dengan siswa-siswa yang lain.
- d. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Scaffolding*

a. Hakikat Metode *Scaffolding*

Teori konstruktivisme modern merupakan teori yang melatarbelakangi penerapan metode *scaffolding* dalam proses pembelajaran. Khususnya teori belajar yang dikemukakan oleh Lev Semenovich Vygotsky yakni teori konstruktivisme social.

Zone of Proximal Development (ZPD) merupakan jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu. Daniel(1998.20) menyatakan bahwa

Metode yang berkaitan erat dengan gagasan mengenai ZPD adalah mengenai metode mengenai *scaffolding*. *Scaffolding* berarti mengubah level dukungan. Sepanjang sesi pengajaran, seseorang yang lebih terampil (guru atau kawan yang lebih pandai) dapat menyesuaikan besarnya bimbingan yang diberikan, dengan prestasi anak.(stone,1998)

Setiap kali seorang anak mencapai tahap perkembangan yang ditandai dengan terpenuhinya indikator dalam aspek tertentu, maka anak membutuhkan

scaffolding. *Scaffolding* merupakan bentuk bantuan yang tepat waktu yang juga harus ditarik tepat waktu ketika interaksi belajar sedang terjadi saat anak-anak mengerjakan *puzzle*, membangun miniature bangunan, mencocokkan gambar dan tugas-tugas pelajaran lainnya.

Scaffolding merupakan suatu istilah yang ditemukan oleh seorang ahli psikologi perkembangan kognitif masa kini, Jerome Bruner, yakni suatu proses yang digunakan orang dewasa untuk menuntun anak-anak melalui zona perkembangan proksimalnya. Pengaruh karya Vygotsky dan Bruner terhadap dunia pengajaran dijabarkan oleh Smith *et al*, 1998 yaitu :

- 1) Walaupun Vygotsky dan Bruner telah mengusulkan peranan yang lebih penting bagi orang dewasa dalam pembelajaran anak-anak daripada peran yang diusulkan Piaget, keduanya tidak mendukung pengajaran didaktis di ganti sepenuhnya. Sebaliknya mereka malah menyatakan, walaupun anak tetap dilibatkan dalam pembelajaran aktif, guru harus secara aktif mendampingi setiap kegiatan anak-anak. Dalam istilah teoritis, ini berarti anak-anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal dan guru menyediakan *scaffolding* bagi anak selama melalui ZPD.
- 2) Secara khusus Vygotsky mengemukakan bahwa disamping guru, teman sebaya juga berpengaruh penting pada perkembangan kognitif anak. Berlawanan dengan pembelajaran lewat penemuan individu (*individual discovery learning*), kerja kelompok secara kooperatif (*cooperative groupwork*) tampaknya mempercepat perkembangan anak.

- 3) Gagasan tentang kelompok kerja kreatif ini diperluas menjadi pengajaran pribadi oleh teman sebaya (*peer tutoring*), yaitu seorang anak mengajari anak lainnya yang agak tertinggal dalam pelajaran.

Saat interaksi belajar berlangsung, *scaffolding* kadang dibutuhkan secara bersamaan dan terintegrasi dalam aspek fisik, intelektual, seni dan emosional. Metode pembelajaran *scaffolding* harus mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran dan kerjasama kelompok secara heterogen yang baik tanpa menghilangkan tanggung jawab kepada setiap individu. Metode ini juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa *scaffolding* merupakan proses memaksimalkan kemampuan siswa yang berprestasi di kelas untuk mengajarkan dan menularkan ilmunya kepada mereka yang kurang berprestasi sehingga murid yang kurang berprestasi dapat mengejar ketertinggalannya dan mampu membentuk pembelajaran yang interaktif dan kerjasama kelompok yang heterogen dalam kelas.

b. Kelebihan Metode *Scaffolding*

Menurut Brunner Kelebihan dari metode *scaffolding*, yaitu:

- 1) Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
- 2) Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat metode yang sedang dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.

- 4) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.(Yuvitta,2012.)

Berdasarkan uraian di atas, metode *scaffolding* memiliki manfaat yang sangat besar.Kelebihan metode *scaffolding* dapat memberikan kontribusi yang besar untuk peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

c. Langkah-langkah Metode *Scaffolding*

Bagian terpenting dalam pelaksanaan metode *Scaffolding* ini adalah guru harus memberikan intruksi yang jelas kepada kelompok akan tugas-tugasnya terutama tugas bagi tutor dalam kelompok. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Menurut tulus winarsunu *Scaffolding* dapat dilakukan melalui langkah-langkah metode pembelajaran *scaffolding* menurut Hisyam Zaini (2007.45):

1. Pilihlah materi yang mungkin dapat dipelajari secara mandiri.
2. Pilihlah siswa yang berprestasi dalam bidang tersebut.
3. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, siswa yang berprestasi disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor.
4. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang berprestasi sebagai tutor sebaya.
5. Berilah waktu yang cukup untuk menyelesaikan materi tersebut.

Hal ini merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini adalah guru harus memberikan intruksi yang jelas kepada kelompok akan tugas-tugasnya terutama tugas bagi tutor dalam kelompok.

2. Matematika

a. Definisi Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagai mana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan lokal.

Matematika sebagai sebuah ilmu dipandang oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Adapun definisi matematika menurut para ahli, antara lain: mendefinisikan matematika sebagai bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif atau angka-angka dan keruangan meliputi materi tentang geometri, sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk kemudahan berpikir (Abdurahman, 2003). Lebih lanjut Lerner mendefinisikan matematika sebagai bahasa simbolis dan universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas (Abdurahman, 2003). Akhirnya Paling memperluas matematika sebagai suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi,

menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan memikirkan dalam diri manusia dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang menjadi bahasa simbolis dan universal yang terkait penggunaan pengetahuan tentang bentuk meliputi bentuk ruang yang biasa disebut geometri yang dapat diukur dan dihitung, dalam upaya menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Matematika

1. Tujuan

Matematika sebagai bahasa universal memiliki tujuan pembelajaran di SD (BSNP, 2006: 417), yakni:

- a. Memahami metode matematika, menjelaskan keterkaitan antar metode dan mengaplikasikan metode atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah ;Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- b. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;

- c. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- d. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap pulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup matematika di SD meliputi aspek-aspek (BSNP, 2006: 417) yakni:

- a. Bilangan,
- b. Geometri dan pengukuran,
- c. Pengolahan data.

Berdasarkan penelitian ini, ruang lingkup yang menjadi focus adalah geometri dan pengukuran, secara khusus bangun ruang.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah hal yang wajib dalam kehidupan manusia Belajar dapat secara sadar dilakukan oleh manusia dan dapat pula dilakukan secara tidak sadar oleh manusia Karena sangat pentingnya belajar dalam kehidupan manusia, serangkaian penelitian akhirnya dilaksanakan oleh para ahli dalam rangka mengungkap lebih detail hal-hal yang dapat meningkatkan dan menurunkan kemampuan belajar manusia berdasar atas berbagai sudut pandang yang dimiliki oleh para ahli tersebut Sehingga lahirlah definisi belajar yang bervariasi dalam kehidupan kita hari ini.

Adapun definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain: James OWhittaker mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui pengalaman (Aunurrahman, 2012). Sejalan dengan itu, Gagne mendefinisikan belajar sebagai perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas (Suprijono,2012).Lebih lanjut Kimblemen definisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam potensi behavioral yang terjadi sebagai akibat dari praktik yang diperkuat.

Berdasarkan definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku atau potensi perilaku yang sifatnya relatif permanen melalui suatu pengalaman, aktivitas, atau latihan serta tidak dinisbahkan pada keadaan tubuh yang sifatnya temporer, seperti sakit.

Belajar pada dasarnya memiliki tiga prinsip, yakni perubahan perilaku, proses, dan bentuk pengalaman (Suprijono, 2012) Dengan memenuhi ketiga prinsip ini, diharapkan pebelajar dapat mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Hasil belajar sendiri merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012).

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan;
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan metode dan lambang. Keterampilan intelektual

terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta metode dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif; 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan metode dan kaidah dalam memecahkan masalah; 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis megerak jasmani; 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Suprijono, 2012: 5-6).

Sejalan dengan itu Bloom mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

1) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai); 2) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); 3) Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* (Suprijono, 2012: 6-7).

Hasil belajar yang telah dikemukakan para ahli di atas memiliki variasi tersendiri sesuai pandangan masing-masing tetapi tetap menyangkut tiga ranah potensi dasar manusia yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran, hasil belajar dievaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan

murid dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan, yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan murid beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosisan inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid;
- 2) Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan murid-murid yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi;
- 3) Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang murid dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar murid mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- 4) Untuk penempatan. Agar murid dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan murid pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan murid pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 200).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan terhadap proses dan perilaku yang akan menghasilkan hal-hal yang lebih besar untuk individu yang telah melakukan proses terlebih dahulu.

B. Kerangka Pikir

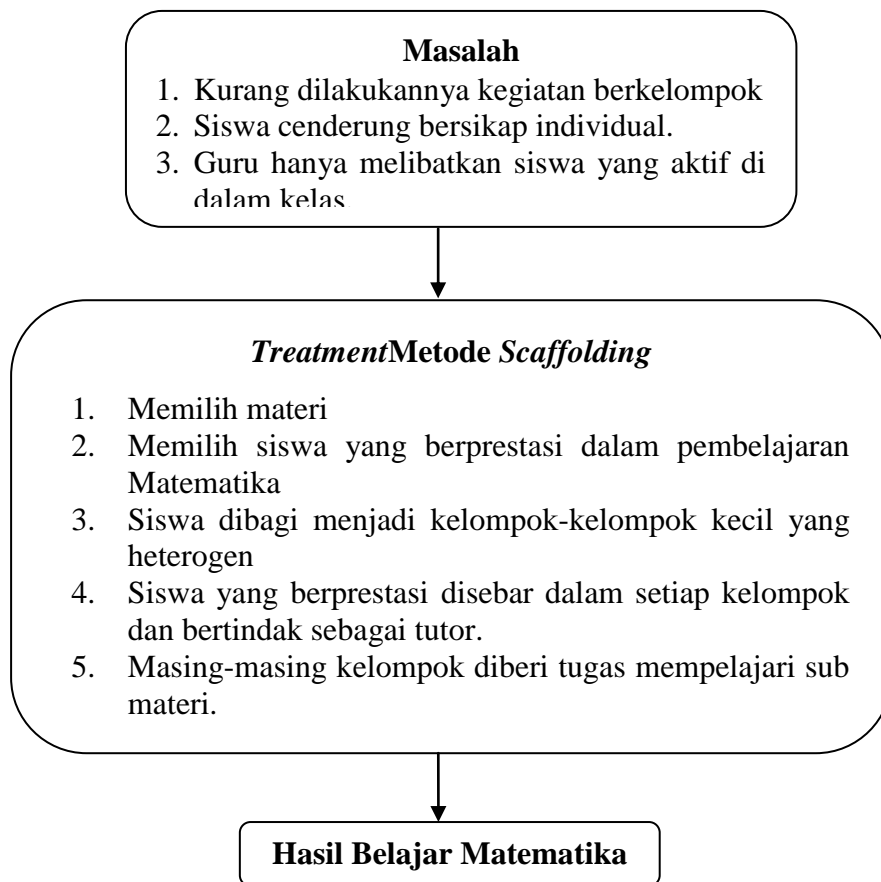
Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Upaya pembelajaran agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala

aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memperhatikan aspek psikologis siswa.

Setelah melaksanakan observasi pada kelas IV SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar, hasil belajar matematika siswa masih dibawah nilai 75. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok juga kurang dilakukan khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga hanya siswa aktiflah yang memiliki nilai di atas KKM pada saat ulangan semester ganjil. Proses pembelajaran ini menyebabkan siswa di dalam kelas bersikap individu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Di lain sisi, guru hanya menunjuk siswa yang lebih dianggap berprestasi di dalam kelas.

Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas IVA dan kelas IVB. Dari segi kerjasama dalam kegiatan berkelompok, siswa kelas IVA memiliki tingkat kerjasama yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan kelas IVB, tetapi kedua kelas ini memiliki hasil belajar yang relatif sama. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan keterlibatan metode pembelajaran. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk melibatkan siswa secara langsung yaitu memberikan metode pembelajaran *Scaffolding Treatment* yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Scaffolding* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada pengaruh penerapan metode scaffolding pada pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hipotesis alternatif (H_1) = Ada pengaruh penerapan metode scaffolding pada pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Penelitian kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas control sebagai pembandingnya.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Gantarang Keke kelas VI. Kelas IV A sebagai kelas kontrol dan Kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 84 siswa, kelas IVA sebanyak 42 siswa, dan kelas IVB sebanyak 42 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah penduduk yang kurang dari jumlah populasi dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Jadi yang menjadi sampel adalah siswa di kelas IV SDN Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah 84 siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala Sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variable peneliti sebagai factor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran scaffolding

Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran scaffolding merupakan sebuah strategi untuk siswa agar bias belajar dengan mandiri yang sesuai struktur dan prosedur yang jelas. Sehingga model pembelajaran ini bias melatih murid untuk mandiri.

2. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gantarang Keke kabupaten kepulauan selayar.

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, dimana eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random.(Sugiyono, 2011)

$$\frac{O_1 X O_3}{O_2 O_4}$$

Keterangan:

O_1 = hasil *pretest* kelas eksperimen

O_2 = hasil *pretest* kelas kontrol

X = perlakuan

O_3 = hasil *post test* kelas eksperimen

O_4 = hasil *post test* kelas kontrol

D. Instrumen Penelitian

Melakukan penelitian berarti orang tersebut sedang berusaha untuk mengumpulkan informasi dan data. Pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan menganalisis data yang sudah diperoleh.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui. Angket ini digunakan bertujuan untuk mengetahui

respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Scaffolding*.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (PattaBundu, 2012). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk soal essay sebanyak 3 butir soal dan pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa, serta kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri gantarang keke kepulauan selayar.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pretest

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan tindakan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

b. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan metode *scaffolding* dilaksanakan di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran tanpa memberikan *treatment*.

c. *Postest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

b. Validitas Instrumen

Validitas instrumen terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, validasi isi. Validasi isi adalah validasi yang dilakukan oleh para ahli yang ahli di salah satu bidang mata pelajaran. (Yusuf, 2014)

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu :

a. Analisis Statistika Deskriptif

Analisi statistika Deskriptif yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, nilai rata-rata, standar deviasi, variansi dan tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Statistika Inferensial

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis *independent samples t-test*. Rumus ini digunakan untuk melihat perbandingan pengaruh variable bebas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

(Sugiyono, 2012 : 274)

Keterangan:

t = t-test

\bar{X}_1 = Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata nilai siswa kelas kontrol

s_1 = varians kelas eksperimen

s_2 = varians kelas kontrol

r = korelasi product moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Maret sampai 18 Mei 2018 di SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Selayar pada murid kelas IVa dan IVb yang berjumlah 84 murid. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh nilai hasil belajar Matematika.

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif.

Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu (1) data variabel bebas (variabel X) yaitu penggunaan metode scaffolding (2) data variabel terikat (variabel Y) yaitu nilai hasil belajar mata pelajaran Matematika.

1. Aktivitas Hasil Belajar Observasi

Hasil observasi aktivitas murid pada kelas kontrol dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas murid pada kelas kontrol dinyatakan dalam tabel 4.1. Sedangkan hasil observasi aktivitas murid pada kelas eksperimen dinyatakan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Murid pada Kelas Kontrol

No.	Komponen yang diamati	Frekuensi	Persentase%
A.	Kehadiran Siswa	39	93 %
B.	Aktivitas Siswa		
	1. Menyimak penjelasan guru	35	83 %
	2. Mengajukan pertanyaan	3	7 %
	3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	10	29 %
	4. Mengerjakan tugas secara individu	39	93 %
	5. Meminta bimbingan guru apabila ada kesulitan	5	12 %
	6. Menyimpulkan pembelajaran dengan percaya diri	2	5 %

Sumber data hasil observasi kegiatan murid pada kelas kontrol

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung pada Kelas Eksperimen

No.	Komponen yang diamati	Frekuensi	Persentase%
A.	Kehadiran Siswa	42	100 %
B.	Aktivitas Siswa		
	1. Menyimak penjelasan guru	36	86 %
	2. Mengajukan pertanyaan	10	24 %
	3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat)	30	71 %
	4. Mengerjakan tugas secara berkelompok	42	100 %
	5. Meminta bimbingan guru	15	36 %

	6. Menyimpulkan materi pembelajaran di depan temannya dengan penuh percaya diri	4	10 %
--	---	---	------

Sumber data frekuensi dan prestase aktifitas belajar pada kelas eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 yang telah diperoleh peneliti, kita dapat melihat aktivitas belajar murid yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol) dan yang menggunakan metode *Scaffolding* (kelas eksperimen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas belajar murid pada proses belajar mengajar.

2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

a. Nilai Statististik Hasil Belajar

Tabel 4.3 Distribusi nilai statistik hasil belajar Matematika kelas kontrol

No	Kategori nilai statistik	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata	80,71
4	Standar deviasi	10,215

Sumber data primer 2018 SD Negeri Gantarang keke Kabupaten kepulauan selayar

Tabel 4.4 Distribusi nilai statistik hasil belajar Matematika kelas eksperimen

No	Kategori nilai statistik	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	90,36
4	Standar deviasi	11,337

Sumber data primer 2018 SD Negeri Gantarang keke Kabupaten kepulauan

selayar

b. Kategori hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.5 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar postes kelas kontrol

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	50-60	Sangat rendah	3	7%
2	61-70	Rendah	5	12%
3	71-80	Sedang	26	62%
4	81-90	Tinggi	2	5%
5	91-100	Sangat tinggi	6	14%

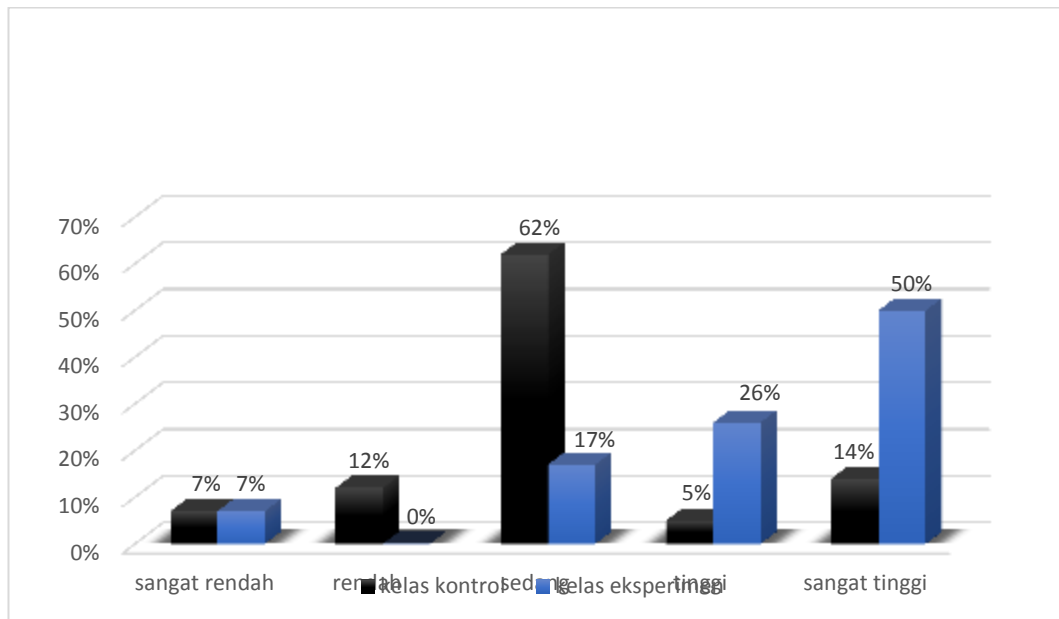
Sumber data primer 2018 SDNegeriGantarang keke Kabupaten kepulauan selayar

Tabel 4.6 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar postes kelas eksperimen

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	50-60	Sangat rendah	3	7%
2	61-70	Rendah	0	0%
3	71-80	Sedang	7	17%
4	81-90	Tinggi	11	26%
5	91-100	Sangat tinggi	21	50%

Sumber data primer 2018 SDNegeriGantarang keke Kabupaten kepulauan selayar

Grafik 4.1Perbandingan kategori hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen



c. Tingkat ketuntasan hasil belajar

Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

No	Kategori Ketuntasan	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Kelas kontrol	34	80,95%	8	19.05%
2	Kelas eksperimen	39	92,85%	3	7.15%

Keterangan :

- a. NilaiTuntas : 71-100
- b. NilaiTidakTuntas : 0 – 70

d. Perbandingan hasil statistik deskriptif

1) Perbandingan nilai statistik

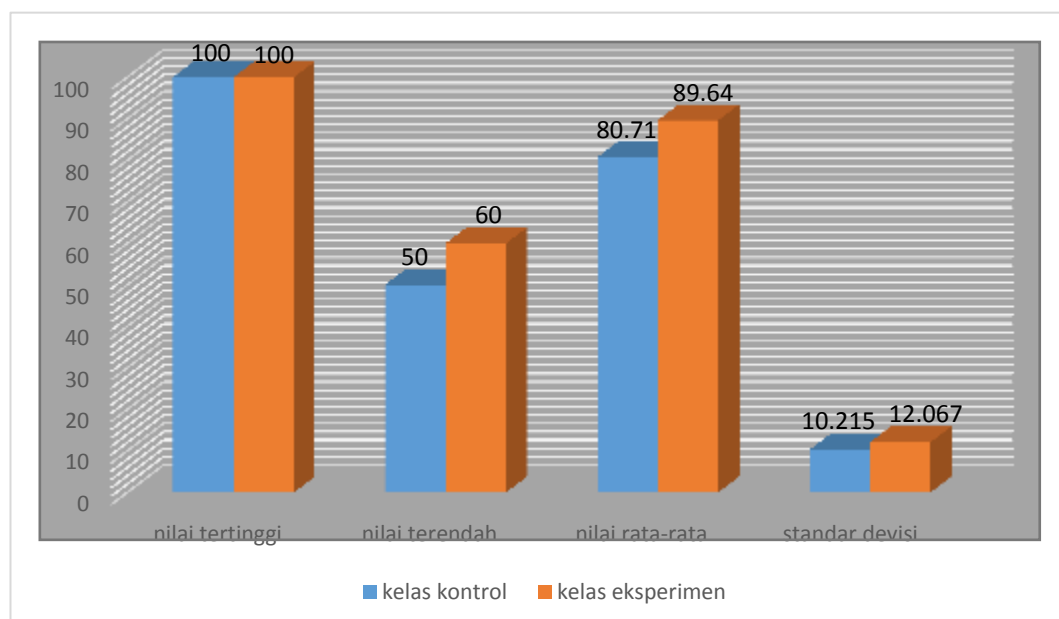
Untuk mengetahui perbandingan nilai statistik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat dilihat di tabel 4.10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil perbandingan nilai statistik kelas kontrol dengan eksperimen

No	Kategori nilai statistik	Nilai kelas kontrol	Nilai kelas eksperimen
1	Nilai tertinggi	100	100
2	Nilai terendah	50	60
3	Nilai rata-rata	80,71	89,64
4	Standar deviasi	10,215	12,067

Sumber data primer 2018 SDNegeriGantarang keke Kabupaten kepulauan selayar
 Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, kita dapat melihat hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model konvensional (kelas kontrol) dan siswa yang belajar dengan menggunakan metode *Scaffolding* (kelas eksperimen). Sehingga dapat terlihat pada data bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi pada kelas yang menggunakan metode *Scaffolding* (kelas eksperimen) lebih tinggi dibanding kelas yang tidak menggunakan metode *Scaffolding* (kelas kontrol)

Grafik 4.3 Perbandingan hasil analisis statistik



Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai statistik kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Scaffolding merupakan proses memaksimalkan kemampuan siswa yang berprestasi di kelas untuk mengajarkan dan menularkan ilmunya kepada mereka yang kurang berprestasi sehingga murid yang kurang berprestasi dapat mengejar ketertinggalannya dan mampu membentuk pembelajaran yang interaktif dan kerja kelompok yang heterogen dalam kelas.

Perbandingan kategori kelas kontrol dan eksperimen

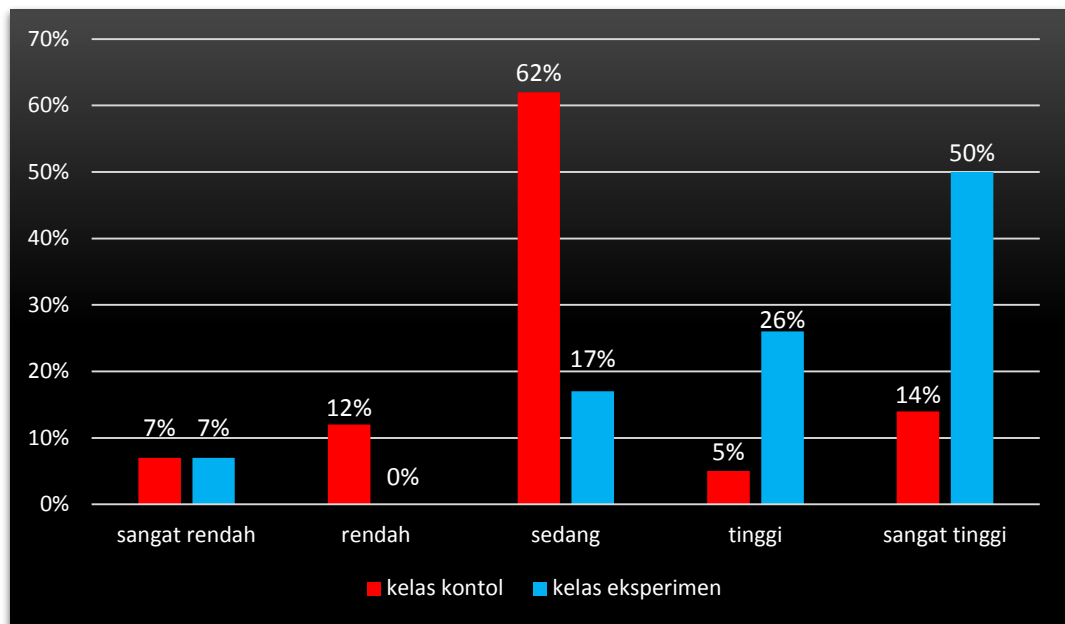
Tabel 4.9 hasil perbandingan kategori kelas kontrol dan eksperimen

No	Interval nilai	kategori	Frekuensi	Frekuensi	Persen (%)	Persen (%)
1	50-60	Sangat rendah	3	3	7%	7%
2	61-70	Rendah	5	0	12%	0%
3	71-80	Sedang	26	7	62%	17%
4	81-90	Tinggi	2	11	5%	26%
5	91-100	Sangat tinggi	6	21	14%	50%

Sumber data primer 2018 SDNegeriGantarang keke Kabupaten kepulauan selayar

Untuk mengetahui hasil perbandingan dapat dilihat dari grafik di bawah ini

Grafik 4.4 Perbandingan kategori nilai kelas kontrol dan eksperimen



Dapat disimpulkan bahwa hasil kategori nilai perbandingan menunjukkan bahwa kelas kontrol yang menggunakan model pelajaran konvensional memiliki hasil yang masih banyak nilai di kategori rendah, sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan metode scaffolding sudah tidak terdapat nilai kategori rendah, hal ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh menggunakan metode scaffolding dibanding menggunakan model konvensional.

Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar

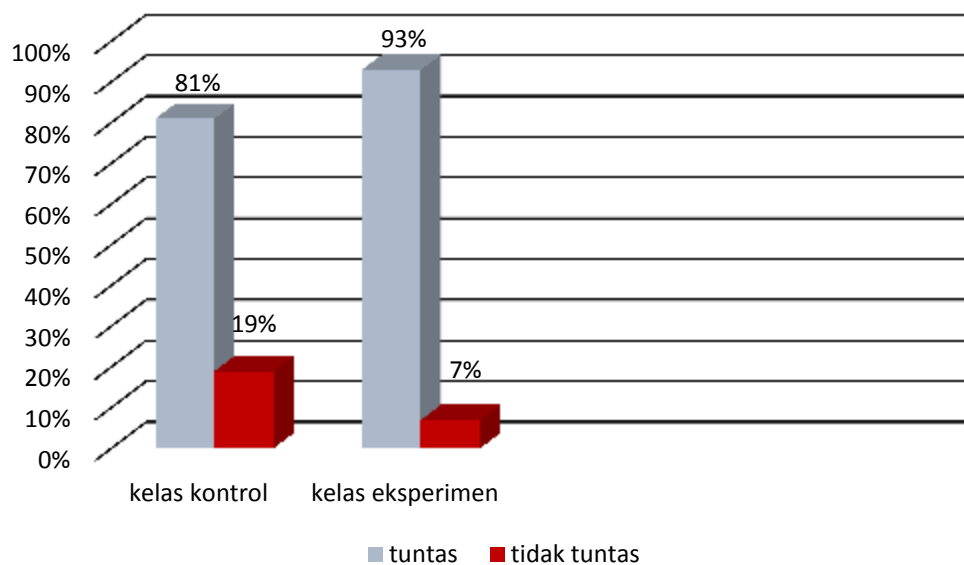
Tabel 4.10 Perbandingan hasil ketuntasan belajar Matematika kelas kontrol dan eksperimen

No	Kategori Ketuntasan	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Kelas kontrol	34	81 %	8	19%

2	Kelas eksperimen	39	93 %	3	7%
---	------------------	----	------	---	----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar Matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan hasil yang signifikan, oleh karena itu dapat dilihat peningkatan hasil ketuntasan hasil belajar melalui grafik di bawah ini:

Grafik 4.5 Perbandingan hasil ketuntasan belajar matematika



Jelas terlihat bahwa yang mempunyai ketuntasan lebih banyak adalah kelas eksperimen dengan metode scaffolding dan kelas kontrol lebih banyak tidak tuntas sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik t (Uji-t)

Tabel 4.11 Hasil Belajar Kelas Kontrol

		Kelas Kontrol
N	valid	42
Missing		42
Mean		80,71
Median		80
Mode		80
Std. Deviation		10,215
Minimum		50
Maximum		100

Sumber data primer 2018 SDNegeriGantarang keke Kabupaten kepulauan selayar

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24 pada data sebelum perlakuan kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 42, skor rerata = 80,71, nilai tengah = 80, simpangan baku = 10,215, nilai minimum = 50 dan nilai maksimum = 100

Tabel 4.12 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

		Kelas Eksperimen
N	valid	42
Missing		42
Mean		89,64
Median		92.50
Mode		100
Std. Deviation		12,067
Minimum		60
Maximum		100

Sumber data primer 2018 SDNegeriGantarang keke Kabupaten kepulauan selayar

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24 pada data sebelum perlakuan kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 42, skor rerata = 89,64 nilai tengah = 92,50, simpangan baku = 12,067, nilai minimum = 60 dan nilai maksimum = 100

2) Hasil analisis statistik inferensial

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	102.327	11.604		8.818	.000
Hasilbelajar matematika Eksperimen	.241	.128	.285	1.879	.068

Dependent Variable: hasilbelajar matematika_kontrol

Gambar 4.1 Analisis Koefisien

Jika dilihat pada gambar diatas, nilai uji|t hitung|= 8,818. Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka, nilai|t hitung|dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai|t hitung|lebih besar daripada t tabel(|t hitung| $\geq t$ tabel) maka hipotesis diterima (H0 ditolakdan H1 diterima).
2. Apabila nilai |t hitung| lebih kecil daripada t tabel(|t hitung| $\leq t$ tabel) maka hipotesis ditolak (H0 diterimadan H1 ditolak).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}df &= N - 1 \\ &= 42 - 1 \\ &= 41\end{aligned}$$

Dengan demikian tabel nilai t tabel dapat diketahui bahwa $df =$ sebesar 41 pada taraf signifikan 5% = 2,020.

Oleh karena itu, $|t \text{ hitung}|$ sebesar 8,818 ternyata \geq (lebih besar) dari t tabel sebesar 2,020 pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode scaffolding baik digunakan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa dibanding menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian telah diketahui, sekarang menghubungkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode scaffolding pada murid kelas IV SD Negeri Gantarang keke.

B. Verifikasi Hipotesa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai data perbandingan nilai statistik, perbandingan nilai kategori hasil, nilai ketuntasan hasil belajar serta hasil analisis inferensial telah membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar dari kelas kontrol ke kelas eksperimen sehingga H_1 diterima, ada pengaruh signifikan metode scaffolding.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Diketahui t tabel = 2,020 sedangkan t hitung = 8,818, sehingga t hitung $\geq t$ tabel jadi, H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode Scaffolding
2. Dari hasil pengelolaan data di atas, diperoleh nilai di kelas kontrol tanpa menggunakan metode Scaffolding adalah nilai rata-rata 80,71 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan metode Scaffolding adalah nilai rata-rata 89,64

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru senantiasa memberikan *treatment* kepada siswa khususnya metode *scaffolding* yang digunakan pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar . Hal ini perlu diperhatikan, karena metode *scaffolding* salah satu metode yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa.

2. Untuk meningkatkan kemampuan dasar mengajar guru, khususnya memberikan pengarahannya yang lebih baik kepada siswa yang berprestasi dari pembelajaran matematika.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan simpulan sebagai berikut:

3. Diketahui t tabel = 2,020 sedangkan t hitung = 8,818, sehingga t hitung $\geq t$ tabel jadi, H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode Scaffolding
4. Dari hasil pengelolaan data di atas, diperoleh nilai di kelas kontrol tanpa menggunakan metode Scaffolding adalah nilai rata-rata 80,71 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan metode Scaffolding adalah nilai rata-rata 89,64

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

3. Guru senantiasa memberikan *treatment* kepada siswa khususnya metode *scaffolding* yang digunakan pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar . Hal ini perlu diperhatikan, karena metode *scaffolding* salah satu metode yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar matematika siswa.

4. Untuk meningkatkan kemampuan dasar mengajar guru, khususnya memberikan pengarahannya yang lebih baik kepada siswa yang berprestasi dari pembelajaran matematika.

LAMPIRAN 1

1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
2. LEMBAR KERJA MURID (POSTEST)
3. LEMBAR JAWABAN MURID
4. DAFTAR HADIR MURID KELAS IV.A
5. DAFTAR HADIR MURID KELAS IV.B
6. LEMBAR OBSERVASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP *TREATMENT*- 1)

Satuan Pendidikan : SDN Gantarang keke
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV B/ II(Dua)
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. KOMPETENSI DASAR

6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana.

C. INDIKATOR

6.5.1 Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang yang berada di lingkungan sekitar.

6.5.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang yang berada di lingkungan sekitar dalam bentuk soal cerita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

6.5.1.1 Melalui penjelasan dan contoh yang diberikan guru, siswa dapat menjelaskan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang yang berada di lingkungan sekitar.

6.5.2.2 Melalui penjelasan dan contoh yang diberikan guru, siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang yang berada di lingkungan sekitar dalam bentuk soal cerita.

E. MATERI AJAR

Pemecahan masalah bangun ruang yang ada di kehidupan sehari-hari.

F. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : pembelajaran langsung
2. Metode Pembelajaran: Diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Kegiatan awal
 - Apresiasi/ Motivasi
 - Menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan, siswa diajak mengamati benda-benda yang berbentuk bangun ruang yang ada di dalam kelas.

- Kegiatan Inti

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menyampaikan terlebih dahulu konsep materi kubus dan balok, serta menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan masalah matematika.
- ☞ Mengelompokkan siswa secara heterogen dengan beranggotakan 5-6 orang setiap kelompok. Setelah itu mereka diminta untuk mencari maksimal 6 benda yang berbentuk kubus maupun balok.
- ☞ Setelah itu setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk mencari benda-benda yang berbentuk balok dan kubus.

- *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

☞ Melakukan diskusi mengenai bangun ruang disekitar kemudian dihubungkan dengan masalah matematika.

☞ Meminta setiap perwakilan kelompok akandiuji keterampilannya dalam memecahkan masalah yang ditemukan di lingkungan sekolah.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

☞ Guru meriview kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan, menjelaskan masalah sehari-hari dengan masalah matematika yang ada keterkaitan. Memberikan pekerjaan rumah.

☞ Guru meminta kepada siswa untuk berdoa bersama sebelum pulang.

H. SUMBER, BAHAN, DAN ALAT

1. Sumber :Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4
2. Bahan : -
3. Alat : Penggaris, benda yang berbentuk bangun ruang.

LEMBAR POST TEST

NAMA :

KELAS :

ALOKASI WAKTU : 90 Menit

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1.



Rumus yang digunakan dalam mencari volume bangun ruang disamping adalah.....

A. $p \times l \times t$

C. $s \times s$

B. $s \times s \times s$

D. $p \times l$

2. Volume balok 3.200 cm^3 . Balok itu panjangnya 25 cm, dan lebarnya 16 cm. Tinggi balok itu adalah ... cm?

A. 20 cm

B. 7 cm

C. 8 cm

D. 10 cm

3. Balok kayu dengan panjang 10 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 2 cm. maka volumenya .. cm^3

A. 110 cm

B. 120 cm

C. 135 cm

D. 140 cm

4. Sebuah tempat pensil memiliki volume sebesar 720 cm^3 . Ternyata tinggi dari tempat pensil tersebut 5 cm, dan lebar 8 cm. Berapakah panjang dari tempat pensil tersebut?

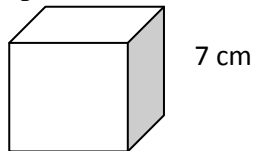
A. 14 cm

B. 17 cm

C. 20 cm

D. 18 cm

5. Toples baru yang dimiliki oleh pak Amat seperti gambar di bawah ini. berapakah volume dari toples pak Amat....



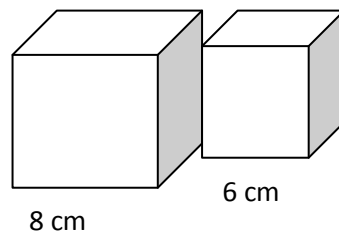
- A. 333 cm^3
B. 343 cm^3
C. 335 cm^3
D. 334 cm^3

6. Sebuah buku catatan memiliki volume sebesar 630 cm^3 . Ternyata panjang dari tempat pensil tersebut 10 cm, dan lebar 9 cm. Berapakah tinggi dari tempat pensil tersebut?

- A. 6 cm
B. 9 cm

- C. 8 cm
D. 7 cm

7.



Berapakah jumlah kedua volume kubus disamping?

- A. 728 cm^3 C. 777 cm^3
B. 727 cm^3 D. 767 cm^3

8. Sebuah kubus memiliki volume 216 cm^3 . Panjang sisi kubus tersebut adalah. . .

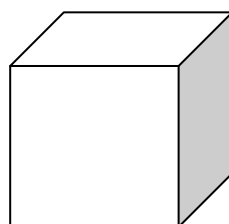
A. 6 cm

B. 5 cm

C. 7 cm

D. 4 cm

9.



Berapakah Volume kardus?

- A. $74,08 \text{ cm}^3$
B. $75,4 \text{ cm}^3$

- C. $76,8 \text{ cm}^3$
D. $78,8 \text{ cm}^3$

10. Sebuah kubus besar memiliki panjang rusuk 40 cm, berisi kubus-kubus kecil yang memiliki panjang rusuk 2 cm. Maka jumlah kubus kecil yang terdapat dalam kubus besar adalah buah
- A. 2.000
 - B. 4.000
 - C. 6.000
 - D. 8.000

ESSAY

Selesaikanlah soal di bawah ini dengan menggunakan langkah kerja pemecahan masalah!

1. Sebuah buku catatan memiliki volume sebesar 540 cm^3 . Ternyata panjang dari tempat pensil tersebut 10 cm, dan lebar 9 cm. Berapakah tinggi dari tempat pensil tersebut?
2. Sebuah akuarium berbentuk kubus diisi air sampai penuh. Jika volume air yang diisikan ke dalam akuarium sebanyak 8000 cm^3 , maka panjang rusuk akuarium tersebut adalah....cm?
3. Sebuah bak mandi berbentuk balok dengan ukuran panjang 2,5 m, lebar 1,5 m, dan tinggi 0,6 m. Bak mandi tersebut diisi air sampai penuh. Volume air dalam bak mandi tersebut adalah ... m^3 .

**Daftar Hadir Murid Kelas IVa SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten
Kepulaun Selayar**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Abdul Kuddus Amin Talli	L				
2	Kemal Wahyana Irfan	L				
3	M. Jasir Husaini Yusuf	L				
4	Muh. Fathul Mubarak	L				
5	Muh. Haidir	L				
6	Muh. Syukur Yusuf	L				
7	Muh. Zulkifli Ibrahim	L				
8	Muhammad Edi Prayugi	L				
9	Muhammad Fakhrol Darozy	L				
10	Muhammad Ikhsan	L				
11	Reza Putra Ardiansyah	L				
12	Atikah Nurul Izzah	L				
13	Ayuwandira Irajira	L				
14	Fatimah Az Zahrah Husain	L				
15	Fauziyyah Inayah	L				
16	Hulwah Izza Sabrina	L				
17	Husnul Khatimah Ilham	P				
18	Ince A. Nazwah Azizah	P				
19	Nayla Azzahra Subair	P				
20	Nisa Fatika Sari	P				
21	Nurial Indah Islamiah	P				
22	Siti Nur Fadhillah Lewa	P				
23	Suci Aulia Rasuli	P				
24	Valencia Angelika Joseph	P				
25	Fadel Sahabuddin	P				
26	Fauzi Al Buqhori	P				

27	Erna Erawati Wawan	P				
28	Nia Wulan Ramadhani	P				
29	Muhammad Nabil Ridha	P				
30	Muh. Idil Mubarak	L				
31	Muh. Iqra Ramadhan H	L				
32	Muh. Radzy Azzi Laja	L				
33	Muh. Rezki Aditya Hanapi	L				
34	Nurafiah A	P				
35	Nur Namira Annisa	P				
36	Nurfadilah Syasa Cahyani	P				
37	Nur Azizah	P				
38	Nur Annisa	P				
39	Mutmainnah	P				
40	Ahmad Dani	L				
41	Muh. Abdillah	L				
42	Andi Hilmiah Ihya Amaliyah	L				

Daftar Hadir Murid Kelas IVb SD Negeri Gantarang Keke

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	A. Muh. Rafif Jamal	L				
2	Ade Muhammad Nurdin	L				
3	Anshari Thabrani Tahir	L				
4	Dwi Prasetya Putra Utama	L				
5	M. Kamal Fauzan	L				
6	Muh. Aryah Mauliding Marling	L				
7	Muh. Fais Dhaulhaq Dewakkang	L				
8	Muh. Farel Ijazullutfli	L				
9	Muh. Mursyid Lazuardi Ilham	L				
10	Muhammad Maulana Arief	L				
11	Muhammad Naufal Hasnur	L				
12	Muhammad Taufiq Hidayat	L				
13	Putra Praja Hanindya	L				
14	Sultan Ahmad	L				
15	Alya Malhika Tahir	P				
16	Andini Dwi Rahmadani	P				
17	Andi Firza Aulia Syawali	P				
18	Andi Puji Widyastuti	P				
19	Annisa Putri Afdy Salsabila	P				
20	Kartini	P				
21	Maulida Sri Pujianti	P				
22	Naila Annissa Zakri	P				
23	Nur Alya Isyana Barlian	P				
24	Nur Mutmainnah Syabila Syam	P				
25	NurSaqinah	P				
26	Nurul Maulina Syafar	P				
27	Putri Aulia Israwati	P				
28	Salsabila M.	P				
29	Siti Hardianti Handayani	P				
30	Sri Rosita	P				
31	Tri Suci Nurhikmah Putri	P				
32	Vina Zakiyah Amalia	P				
33	Renaldi Satya Perkasa	L				
34	A. Maulana Yusuf	L				
35	Fajar Arnandi	L				

36	Muh. Mukhlas. K	L				
37	M. Palinrungi	P				
38	Tenri Ole	P				
39	Iin Herlina	P				
40	Musdalifah Muis	P				
41	Nabila Al Muqarrama	P				
42	Nurhalisa	P				

LEMBAR OBSERVASI
PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL DENGAN
KELAS EKSPERIMEN

No.	Komponen yang diamati	Persentase kelas control %	Persentase kelas eksperimen %
A.	Kehadiran Siswa	93 %	100 %
B.	Aktivitas Siswa		
	1. Menyimak penjelasan guru	83 %	86 %
	2. Mengajukan pertanyaan	7 %	24 %
	3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat)	29 %	71 %
	4. Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru	93 %	100 %
	5. Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti dalam menjawab LKS)	12 %	36 %
	6. Menyimpulkan materi pembelajaran di depan teman-temannya dengan penuh percaya diri	5 %	10 %

Observer

Fira Yuniar

10540881313

LAMPIRAN 2

1. DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS V.A
2. DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS V.B
3. LEMBAR HASIL PENELITIAN

Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IVa**SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Kategori
1	B. Muh. Rafif Jamal	L	100	Sangat Tinggi
2	Ade Muhammad Nurdin	L	100	Sangat Tinggi
3	Anshari Thabrani Tahir	L	95	Sangat Tinggi
4	Dwi Prasetya Putra Utama	L	90	Tinggi
5	M. Kamal Fauzan	L	100	Sangat Tinggi
6	Muh. Aryah Mauliding Marling	L	60	Sangat Rendah
7	Muh. Fais Dhaulhaq Dewakkang	L	95	Sangat Tinggi
8	Muh. Farel Ijazullutfli	L	95	Sangat Tinggi
9	Muh. Mursyid Lazuardi Ilham	L	100	Sangat Tinggi
10	Muhammad Maulana Arief	L	100	Sangat Tinggi
11	Muhammad Naufal Hasnur	L	60	Sangat Rendah
12	Muhammad Taufiq Hidayat	L	100	Sangat Tinggi
13	Putra Praja Hanindya	L	100	Sangat Tinggi
14	Sultan Ahmad	L	100	Sangat Tinggi
15	Alya Malhika Tahir	P	100	Sangat Tinggi
16	Andini Dwi Rahmadani	P	85	Tinggi
17	Andi Firza Aulia Syawali	P	80	Sedang
18	Andi Puji Widyastuti	P	100	Sangat Tinggi
19	Annisa Putri Afdy Salsabila	P	90	Tinggi
20	Kartini	P	100	Sangat Tinggi
21	Maulida Sri Pujianti	P	100	Sangat Tinggi
22	Naila Annissa Zakri	P	100	Sangat Tinggi
23	Nur Alya Isyana Barlian	P	100	Sangat Tinggi
24	Nur Mutmainnah Syabila Syam	P	100	Sangat Tinggi
25	Nur Saqinah	P	50	Sangat Rendah
26	Nurul Maulina Syafar	P	90	Tinggi
27	Putri Aulia Israwati	P	95	Sangat Tinggi
28	Salsabila M.	P	90	Tinggi
29	Siti Hardianti Handayani	P	100	Sangat Tinggi
30	Sri Rosita	P	85	Tinggi
31	Tri Suci Nurhikmah Putri	P	95	Sangat Tinggi
32	Vina Zakiyah Amalia	P	90	Tinggi

33	RenaldiSatya Perkasa	L	85	Tinggi
34	B. Maulana Yusuf	L	85	Tinggi
35	FajarArnandi	L	80	Sedang
36	Muh. Mukhlas. K	L	85	Tinggi
37	M. Palinrungi	P	85	Tinggi
38	Tenri Ole	P	80	Sedang
39	IinHerlina	P	80	Sedang
40	MusdalifahMuis	P	80	Sedang
41	Nabila Al Muqarrama	P	80	Sedang
42	Nurhalisa	P	80	Sedang
Rata – rata		80,71		

Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IVb

SD Negeri Gantarang Keke Kabupaten Kepulauan Selayar

No	NamaSiswa	JenisKelamin	Nilai	Kategori
1	Abdul Kuddus Amin Talli	L	80	Sedang
2	Kemal WahyanaIrfan	L	70	Rendah
3	M. JasirHusaini Yusuf	L	80	Sedang
4	Muh. Fathul Mubarak	L	70	Rendah
5	Muh. Haidir	L	60	SangatRendah
6	Muh. SyukurYusuf	L	80	Sedang
7	Muh. Zulkifli Ibrahim	L	80	Sedang
8	Muhammad Edi Prayugi	L	70	Rendah
9	Muhammad FakhrulDarozy	L	80	Sedang
10	Muhammad Ikhsan	L	80	Sedang
11	Reza Putra Ardiansyah	L	80	Sedang
12	AtikahNurulIzzah	L	80	Sedang
13	AyuwandiraIrajira	L	70	Rendah
14	Fatimah AzZahrah Husain	L	80	Sedang
15	FauziyyahInayah	L	80	Sedang
16	HulwahIzza Sabrina	L	100	SangatTinggi
17	HusnulKhatimahIlham	P	80	Sedang
18	Ince A. NazwahAzizah	P	100	SangatTinggi
19	NaylaAzzahraSubair	P	100	SangatTinggi
20	NisaFatika Sari	P	80	Sedang
21	Nurial Indah Islamiah	P	80	Sedang
22	SitiNurFadhillahLewa	P	60	SangatRendah
23	SuciAuliaRasuli	P	80	Sedang
24	Valencia Angelika Joseph	P	80	Sedang
25	FadelSahabuddin	P	100	SangatTinggi
26	Fauzi Al Buqhor	P	80	Sedang
27	Erna ErawatiWawan	P	90	Tinggi
28	NiaWulanRamadhani	P	90	Tinggi
29	Muhammad Nabil Ridha	P	80	Sedang
30	Muh. Idil Mubarak	L	80	Sedang
31	Muh. IqraRamadhan H	L	70	Rendah

32	Muh. RadzyAzziLaja	L	80	Sedang
33	Muh. RezkiAdityaHanapi	L	80	Sedang
34	Nurafiah A	P	80	Sedang
35	NurNamiraAnnisa	P	100	SangatTinggi
36	NurfadilahSyasaCahyani	P	100	SangatTinggi
37	NurAzizah	P	80	Sedang
38	NurAnnisa	P	80	Sedang
39	Mutmainnah	P	80	Sedang
40	Ahmad Dani	L	60	SangatRendah
41	Muh. Abdillah	L	80	Sedang
42	AndiHilmiahIhyaAmaliyah	L	80	Sedang

HASIL PENELITIAN

No.	Nilai Statistika			
	Nama	Kelas Kontrol	Nama	Kelas Eksperimen
1	Abdul Kuddus Amin Talli	80	A.Muh. Rafif Jamal	100
2	Kemal Wahyana Irfan	70	Ade Muhammad Nurdin	100
3	M. Jasir Husaini Yusuf	80	Anshari Thabrani Tahir	95
4	Muh. Fathul Mubarak	70	Dwi Prasetya Putra Utama	90
5	Muh. Haidir	60	M. Kamal Fauzan	100
6	Muh. Syukur Yusuf	80	Muh. Aryah Mauliding	60
7	Muh. Zulkifli Ibrahim	80	Muh. Fais Dhaulhaq	95
8	Muhammad Edi Prayugi	70	Muh. Farell Jazullutfli	95
9	Muhammad Fakhru Darozy	80	Muh. Mursyid Lazuardi	100
10	Muhammad Ikhsan	80	Muhammad Maulana Arief	100
11	Reza Putra Ardiansyah	80	Muhammad Naufal Hasnur	60
12	Atikah Nurul Izzah	80	Muhammad Taufiq Hidayat	100
13	Ayu Wandira Irajira	70	Putra Praja Hanindya	100
14	Fatimah Az Zahrah Husain	80	Sultan Ahmad	100
15	Fauziyyah Inayah	80	Alya Malhika Tahir	100
16	Hulwah Izza Sabrina	100	Andini Dwi Rahmadani	85
17	Husnul Khatimah Ilham	80	Andi Firza Aulia Syawali	80
18	Ince A. Nazwah Azizah	100	Andi Puji Widyastuti	100
19	Nayla Azzahra Subair	100	Annisa Putri Afdy Salsabila	90
20	Nisa Fatika Sari	80	Kartini	100
21	Nurial Indah Islamiah	80	Maulida Sri Pujianti	100
22	Siti Nur Fadhillah Lewa	60	Naila Annissa Zakri	100
23	Suci Aulia Rasuli	80	Nur Alya Isyana Barlian	100

24	Valencia Angelika Joseph	80	NurMutmainnahSyabila	100
25	FadelSahabuddin	100	NurSaqinah	50
26	Fauzi Al Buqori	80	NurulMaulinaSyafar	90
27	Erna ErawatiWawan	90	PutriAuliaIsrawati	95
28	NiaWulanRamadhani	90	Salsabila M.	90
29	Muhammad Nabil Ridha	80	SitiHardiantiHandayani	100
30	Muh. Idil Mubarak	80	Sri Rosita	85
31	Muh. IqraRamadhan H	70	Tri SuciNurhikmahPutri	95
32	Muh. RadzyAzziLaja	80	VinaZakiyahAmalia	90
33	Muh. RezkiAdityaHanapi	80	RenaldiSatya Perkasa	85
34	Nurafiah A	80	A.Maulana Yusuf	85
35	NurNamiraAnnisa	100	FajarArnandi	80
36	NurfadilahSyasaCahyani	100	Muh. Mukhlas. K	85
37	NurAzizah	80	M. Palinrungi	85
38	NurAnnisa	80	Tenri Ole	80
39	Mutmainnah	80	IinHerlina	80
40	Ahmad Dani	60	MusdalifahMuis	80

LAMPIRAN 3

1. TABEL HASIL OBSERVASI KEGIATAN MURID PADA KELAS KONTROL
2. TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PRESENTASE AKTIVITAS BELAJAR SELAMA PENELITIAN BERLANGSUNG PADA KELAS EKSPERIMEN
3. TABEL DISTRIBUSI NILAI STATISTIK HASIL BELAJAR IPS KELAS KONTROL
4. TABEL DISTRIBUSI NILAI STATISTIK HASIL BELAJAR IPS KELAS EKSPERIMEN
5. TABEL DISTRIBUSI DAN FREKUENSI KATEGORI HASIL BELAJAR POSTES KELAS KONTROL
6. TABEL DISTRIBUSI DAN FREKUENSI KATEGORI HASIL BELAJAR POSTES KELAS EKSPERIMEN
7. TABEL DISTRIBUSI DAN FREKUENSI KATEGORI HASIL BELAJAR POSTES KELAS KONTROL
8. TABEL DISTRIBUSI DAN FREKUENSI KATEGORI HASIL BELAJAR POSTES KELAS EKSPERIMEN
9. TABEL HASIL PERBANDINGAN NILAI STATISTIK KELAS KONTROL DENGAN EKSPERIMEN
10. TABEL PERBANDINGAN HASIL KETUNTASAN BELAJAR IPS KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

Tabel Hasil Observasi Kegiatan Murid pada Kelas Kontrol

No.	Komponen yang diamati	Frekuensi	Persentase%
A.	Kehadiran Siswa	39	93 %
B.	Aktivitas Siswa		
	7. Menyimak penjelasan guru	35	83 %
	8. Mengajukan pertanyaan	3	7 %
	9. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	10	29 %
	10. Mengerjakan tugas secara individu	39	93 %
	11. Meminta bimbingan guru apabila ada kesulitan	5	12 %
	12. Menyimpulkan pembelajaran dengan percaya diri	2	5 %

Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung pada Kelas Eksperimen

No.	Komponenyang diamati	Frekuensi	Persentase%
A.	Kehadiran Siswa	42	100 %
B.	Aktivitas Siswa		
	7. Menyimak penjelasan guru	36	86 %
	8. Mengajukan pertanyaan	10	24 %
	9. Menjawab pertanyaan yang diajukanoleh guru (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat)	30	71 %
	10. MengerjakanLembarKerjaSiswa (LKS) yang dibagikan oleh guru	42	100 %
	11. Meminta bimbingan guru (bila siswa tidak mengerti dalam menjawab LKS)	15	36 %
	12. Menyimpulkan materi pembelajaran di depan teman-temannya dengan penuh percaya diri	4	10 %

Tabel Distribusi nilai statistik hasil belajar Matematika kelas kontrol

No	Kategori nilai statistik	Nilai	Modus
1	Nilai tertinggi	100	80
2	Nilai terendah	50	
3	Nilai rata-rata	80,71	
4	Standar deviasi	10,215	

Tabel Distribusi nilai statistik hasil belajar Matematika kelas eksperimen

No	Kategori nilai statistik	Nilai	Modus
1	Nilai tertinggi	100	100
2	Nilai terendah	60	
3	Nilai rata-rata	90,36	
4	Standar deviasi	11,337	

Tabel Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar postes kelas kontrol

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	50-60	Sangat rendah	3	7%
2	61-70	Rendah	5	12%
3	71-80	Sedang	26	62%
4	81-90	Tinggi	2	5%
5	91-100	Sangat tinggi	6	14%

Tabel Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar postes kelas eksperimen

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	50-60	Sangat rendah	3	7%
2	61-70	Rendah	0	0%
3	71-80	Sedang	7	17%
4	81-90	Tinggi	11	26%
5	91-100	Sangat tinggi	21	50%

Tabel Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar postes kelas kontrol

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	50-60	Sangat rendah	3	7%
2	61-70	Rendah	5	12%
3	71-80	Sedang	26	62%
4	81-90	Tinggi	2	5%
5	91-100	Sangat tinggi	6	14%

Tabel Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar postes kelas eksperimen

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	50-60	Sangat rendah	3	7%
2	61-70	Rendah	0	0%
3	71-80	Sedang	7	17%
4	81-90	Tinggi	11	26%
5	91-100	Sangat tinggi	21	50%

Tabel Hasil perbandingan nilai statistik kelas kontrol dengan eksperimen

No	Kategori nilai statistik	Nilai kelas kontrol	Nilai kelas eksperimen
1	Nilai tertinggi	100	100
2	Nilai terendah	50	60
3	Nilai rata-rata	80,71	89,64
4	Standar deviasi	10,215	12,067

Tabel Perbandingan hasil ketuntasan belajar Matematika kelas kontrol dan eksperimen

No	Kategori Ketuntasan	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Kelas kontrol	34	81 %	8	19%
2	Kelas eksperimen	39	93 %	3	7%

LAMPIRAN 4

1. DATA STATISTIC HASIL PENELITIAN
MENGUNAKAN SPSS V.22
2. TABLE NILAI UJI-T

Statistics

		hasilbelajarmtk_ kontrol	hasilbelajarmt_e ksperimen
N	Valid	42	42
	Missing	0	0

hasilbelajarmtk_kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	3	7.1	7.1	7.1
	70	5	11.9	11.9	19.0
	80	26	61.9	61.9	81.0
	90	2	4.8	4.8	85.7
	100	6	14.3	14.3	100.0
Total		42	100.0	100.0	

Hasilbelajarmtk_eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	2.4	2.4	2.4
	60	2	4.8	4.8	7.1
	80	7	16.7	16.7	23.8
	85	6	14.3	14.3	38.1
	90	5	11.9	11.9	50.0
	95	5	11.9	11.9	61.9
	100	16	38.1	38.1	100.0
Total		42	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasilbelajarmtk_kontrol	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%
hasilbelajarmtk_eksperimen	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%

Statistics

		hasilbelajarmatematika_kontrol	Hasilbelajarmatematika_eksperimen
N	Valid	42	42
	Missing	0	0
Mean		80.71	89.64
Median		80.00	92.50
Mode		80	100
Std. Deviation		10.215	12.067
Minimum		60	50
Maximum		100	100

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.327	11.604		8.818	.000
	hasilbelajarmatematika_eksperimen	.241	.128	.285	1.879	.068

a. Dependent Variable: hasilbelajarmatematika_kontrol

Correlations

		hasilbelajarmatematika_eksperimen	hasilbelajarmatematika_kontrol
hasilbelajarmatematika_eksperimen	Pearson Correlation	1	.527
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
	Bootstrap ^a Bias	0	.000
	Std. Error	0	.000
hasilbelajarmatematika_kontrol	Pearson Correlation	.527	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42
	Bootstrap ^a Bias	.000	0
	Std. Error	.000	0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 stratified bootstrap samples

Correlations

		hasilbelajarmate matika_eksperim en	hasilbelajam atematika_k ontrol	skor_total
hasilbelajarmatematika_eks perimen	Pearson Correlation	1	.281*	.663**
	Sig. (1-tailed)		.036	.000
	N	42	42	42
hasilbelajarImatematika_kon trol	Pearson Correlation	.281*	1	.515**
	Sig. (1-tailed)	.036		.000
	N	42	42	42
skor_total	Pearson Correlation	.663**	.515**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 5



DOKUMENTASI



Gambar 1. Tampak Depan Sekolah





Gambar 3. Siswa Membaca Doa



Gambar 4. Siswa mengerjakan postes dengan tenang



Gambar 5 Siswa Mengerjakantugas secara kelompok



Gambar 6. Siwa bertanya mengenai tugasnya



Gambar 7. Menjelaskan materi kepada siswa

